

EDISI : Kamis, 14 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *KRIMINAL*

Korban Mode, Siswa SMK Bobol Toko Fesyen



ABG asal Bebetin yang nyolong sepatu, sweater dan uang di toko milik warga Sekumpul, Kecamatan Sawan, Buleleng saat digiring polisi di Mapolres Buleleng, Rabu (13/2).

• NUSABALI/LILIK

SINGARAJA, NusaBali

KDJ, 16, warga Desa Bebetin, Kecamatan Sawan akhirnya diamankan jajaran Polsek Sawan, karena aksinya terekam dalam CCTV yang terpasang di toko milik Komang Sutrin, 38, warga Banjar Dinas Desa, Desa Sekumpul, Kecamatan Sawan Buleleng. Pelaku yang masih berstatus pelajar di sebuah SMK di Sawan itu nekat membobol toko milik korban dan mengambil sejumlah barang dan uang untuk keperluannya. Pelaku pun mengaku nekat melakukan aksi melanggar hukum karena ingin memiliki sepatu dan jaket bagus.

Pelaku yang dihadirkan di Mapolres Buleleng, Rabu (13/2) siang kemarin ditemani oleh ayahnya, tertangkap setelah empat kali melakukan pencurian di toko milik korban. Aksinya ketahuan saat korban sekitar pukul 07.00 WITA

pertama kali membuka toko melihat tempat penyimpanan uang hasil penjualannya terbuka. Setelah melihat rekaman CCTV, korban langsung melaporkan kejadian itu ke Mapolsek Sawan.

KDJ yang beraksi sendiri masuk untuk mendapatkan pakaian, uang dan juga rokok untuk keperluannya, sata toko sudah tutup. Ia pun dapat leluasa berada di dalam toko dan memilih barang kesukaan yang diinginkan karena korban Sutrin tak tinggal di toko miliknya.

Kapolsek Sawan, AKP Ketut Wisnaya didampingi Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya, mengatakan pelaku yang sering main ke toko korban sudah hafal betul kapan ada kesempatan dan bagaimana cara masuk ke dalam toko.

"Jadi pelaku ini sudah hafal

situasi toko korban, ia masuk melalui pintu belakang yang tidak dikunci dan hanya diganjal pakai selang. Ini sudah keempat kalinya, korban awalnya merasa geram karena sering kecurian dan akhirnya memasang CCTV. Dari rekaman CCTV itu kami dapat amankan pelaku," ungkap AKP Wisnaya.

Dari tangan pelaku, polisi mengamankan uang tunai Rp 100 ribu, sebuah HP Xiaomi, sepasang sepatu, satu buah sweater warna abu dan satu bungkus rokok Malboro. Hanya saja jika dihitung empat kali aksi pencuriannya, korban mengalami kerugian hingga Rp 5 juta.

Atas perbuatannya, pelaku yang masih di bawah umur akan menjalani diversi. Meski demikian tak menutup kemungkinan proses hukum tetap jalan, jika pihak korban tak sepakat dengan upaya diversi.

Sementara itu menurut pengakuan pelaku KDJ, ia nekat mencuri barang-barang di toko milik korban lantaran ingin punya sepatu dan sweater bagus seperti teman-temannya. Namun karena faktor ekonomi orangtua tak mengizinkan, ia gagal mendapatkan sepatu yang diidamkannya dari beberapa kali meminta langsung dibelikan oleh ayahnya. "Saya masuk sendiri, karena ingin punya sepatu, pernah minta sama bapak tapi belum dibelikan karena tidak punya uang, akhirnya saya nyuri di toko," akunya polos. **k23**

Media: *ALPURA MALI*

Kategori: *PERACUN ANJING*

Awas, Ribut Sang Peracun Anjing Beraksi lagi

SINGARAJA, NusaBali

Masih ingat aksi peracun anjing di Buleleng beberapa bulan lalu? Ya, setelah sempat tak terdengar kabarnya, aksi Komang Widi Sari Merta atau yang dikenal dengan julukan Ribut kembali viral di media sosial.

Kali ini Ribut, pria 41 tahun warga Desa Panji diamankan sejumlah pemuda di Jalan Sahadewa, Kelurahan Banjar Jawa, Kecamatan/Kabupaten Buleleng.

Dalam sebuah video berdurasi pendek dua puluh detik yang diupload di Instagram oleh akun *alitputra_nida* pada Senin (11/2) malam terlihat seorang pria paruh baya berjaket kulit

tertangkap tangan oleh sejumlah pemuda. Pria yang diduga Ribut itu mengenakan jaket kulit dan mengendarai sepeda motor Honda Supra, DK 4555 VU. Selain itu juga ditemukan barang bukti seekor anjing yang sudah mati dalam karung beras yang memang dibawa oleh pelaku.

Sementara itu dikonfirmasi terpisah, Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya mengaku pihaknya belum mendapat laporan dari masyarakat terkait penangkapan Ribut. Hal senada juga diungkapkan Kapolsek Kota Singaraja, Kompol AA Wiranata Kusuma. Meski sudah mendengar informasi tersebut

namun hingga Rabu (13/2) pihaknya belum mendapatkan laporan dari masyarakat. "Ya kami juga dengar info itu, tapi belum ada laporan," jelas Kompol Wiranata.

Meski demikian ia tak menampik jika benar yang bersangkutan adalah Ribut yang sudah berulang kali berulah yang sama, dapat diproses hukum kembali. Sebelumnya Ribut sudah sempat diproses hukum dua kali karena dilaporkan masyarakat melakukan pencurian anjing dengan memberikan racun. Hanya saja dua kasus yang berujung ke ranah hukum di awal tahun 2018 itu, Ribut hanya mendapatkan sanksi tipiring setelah menjalani masa persidangan. **k23**



Daerah: Nusa Bali

Kategori: PILEREG

Pak Oles Diadukan ke Bawaslu Buleleng

★ Dua Caleg Golkar Mangkir Saat Diperiksa

SINGARAJA, NusaBali

Gede Ngurah Wididana, caleg Partai Demokrat untuk DPR RI, terindikasi melanggar aturan kampanye. Bawaslu Kabupaten Buleleng pun berencana memeriksa Ngurah Wididana alias Pak Oles, Kamis (14/2) hari ini di Kantor Bawaslu Buleleng, Jalan Bisma Singaraja. Sedangkan jadwal pemeriksaan terhadap dua caleg Partai Golkar yang terindikasi melanggar administrasi kampanye, Rabu (13/2) tidak bisa terlaksana, karena kedua caleg berhalangan hadir.

Ngurah Wididana dilaporkan melanggar aturan kampanye oleh Panwas Kecamatan Seririt, karena tidak menyampaikan surat pemberitahuan secara tertulis kepada pihak kepolisian yang ditembuskan ke Bawaslu sebelum melaksanakan kampanye. Saat itu, Pak Oles melaksanakan pertemuan di rumah warga atas nama, Ida Bawati Made Astawa, di Dusun Sorga Mekar, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng pada tanggal 8 Februari 2019 sekitar pukul 19.15 Wita. Pertemuan itu dihadiri sekitar 80 orang.

Dalam sidang pendahuluan, laporan dugaan pelanggaran kampanye tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat formil dan material. Sehingga Ba-

waslu Buleleng berencana menggelar sidang pemeriksaan terhadap Ngurah Wididana, Kamis (14/2) hari ini.

"Surat panggilannya sudah kami sampaikan, besok (Kamis hari ini, red) kami lakukan sidang pemeriksaan terhadap terlapor," terang Ketua Bawaslu Kabupaten Buleleng, Putu Sugiardana, usai sidang pendahuluan, kemarin. Sementara, sidang pemeriksaan terhadap dua caleg Partai Golkar untuk DPRD Kabupaten Buleleng, masing-masing Putu Gede dan I Gede Wisnaya, yang dilaksanakan, Rabu (13/2) tanpa dihadiri oleh kedua caleg sebagai terlapor.

Keduanya sempat dikonfirmasi oleh Petugas Pengawas Desa/Kelurahan (PPDK), ternyata Putu Gede mengaku sakit. Sedangkan Wisnaya mengaku sedang kunjungan kerja ke luar daerah, karena masih aktif sebagai anggota DPRD Kabupaten Buleleng.

"Tadi sudah kami konfirmasi kepada yang bersangkutan, ternyata Putu Gede mengaku sakit. Sedangkan Wisnaya masih kunjungan kerja ke luar daerah. Semestinya, jika tidak bisa hadir dalam persidangan, harus ada surat resmi juga, karena kami di Bawaslu mengirim surat panggilan secara resmi," kata Sugiardana.

Meski tanpa dihadiri kedua

terlapor, sidang pemeriksaan tetap dilaksanakan, dengan putusan menunda sidang. Sidang akan dilanjutkan, Kamis hari ini. Jika sampai dua kali terlapor tidak datang di persidangan, maka persidangan yang ketiga, sanksi atas pelanggaran akan diputuskan meski tanpa dihadiri oleh terlapor. "Konsekuensinya, apapun putusnya nanti, terlapor harus menerima," tandas Sudiardana.

Sebelumnya, Wisnaya ditemukan berkampanye di Wantilan Dadia Sri Nararia Kresna Kepakisan, di Desa Banyuseri, Kecamatan Banjar, pada tanggal 3 Februari 2019. Pertemuan yang berlangsung sekitar pukul 16.00 Wita dihadiri sekitar 50 orang tersebut, Wisnaya tidak mengajukan surat pemberitahuan kepada pihak Kepolisian.

Demikian juga dengan caleg Golkar Putu Gede. Caleg Putu Gede melaksanakan pertemuan di sebuah rumah warga bernama Namot, di Dusun Lakkar, Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar pada tanggal 2 Februari 2019. Pertemuan yang berlangsung sekitar pukul 18.00 Wita itu dihadiri sekitar 100 orang, juga tidak mengajukan surat pemberitahuan secara tertulis kepada pihak kepolisian yang ditembuskan ke Bawaslu Buleleng. **k19**

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *KEPEGAWAIAN*

Penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

Pendaftaran *Online* Tak Bisa Diakses

Bukaan pendaftaran sejak tanggal 10 Februari tak bisa diakses. Batas waktu pendaftaran pun hanya dimundurkan sehari, hingga 17 Februari.

SINGARAJA, NusaBali

Pendaftaran penerimaan calon Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di lingkup Pemkab Buleleng, terpaksa diundur. Sistem pendaftaran lewat online baru bisa

diakses pada Rabu (13/2). Bahkan saat malam hari kembali tak bisa diakses.

Semula pendaftaran bagi calon PPPK dijadwalkan sudah dimulai pada tanggal 10-16 Februari 2019. Pendaftaran dilakukan langsung ke Badan Kepegawaian Nasional (BKN), melalui sistem online melalui portal sscasn.bkd.go.id. Namun sejak jadwal pendaftaran dibuka, portal pendaftaran tersebut tidak bisa diakses.

"Kalau ditunda kan ada surat resmi, tetapi ini karena sistem baru bisa diakses tadi, sehingga pendaftaran baru bisa dilaksanakan. Nanti pendaftaran ditutup sampai tanggal 17 Februari," terang Kepala Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan SDM (BKPSDM) Kabupaten Buleleng, Gede Wisnawa, Rabu

(13/2).

Selain karena sistem, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) tentang Pengadaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja untuk Guru, Dosen, Tenaga Kesehatan, dan Tenaga Penyuluh, juga baru diterbit. Dalam Permen tersebut, di daerah juga dibentuk panitia seleksi yang dikoordinir oleh Provinsi. "Sekarang informasinya, BKD provinsi sedang berkoordinasi ke Kemen PAN RB dan BKN. Karena banyak hal yang perlu dikoordinasikan juga terutama menyangkut panitia seleksi di daerah," ungkap Wisnawa.

Dalam penerimaan PPPK, Pemkab Buleleng akan menerima sebanyak 157 orang, sesuai

jumlah yang disampaikan oleh Kemen PAN RB. Rinciannya, sebanyak 115 orang untuk tenaga guru, sebanyak 3 orang tenaga kesehatan dan sebanyak 39 orang tenaga penyuluh pertanian. Jumlah calon PPPK yang diterima tersebut sudah tercatat dalam data base Badan Kepegawaian Nasional (BKN) sebagai tenaga honorer eks kategori II, yang memenuhi syarat ikut seleksi.

Untuk tenaga guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 dan masih aktif mengajar, kemudian tenaga kesehatan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal DIII bidang kesehatan, serta tenaga penyuluh pertanian dengan kualifikasi minimal SMK bidang pertanian atau SLTA plus sertifikat bidang pertanian. ☎ k19

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *Pendidikan*

Masih Ada 2.100 Warga Buta Aksara di Buleleng

★ Ratusan Warga Disasar Program Keaksaraan

SINGARAJA, NusaBali
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Buleleng, kembali menyasar warga yang masih mengalami buta aksara. Sebanyak tiga ratus orang warga yang tersebar di sembilan kecamatan akan mengikuti program keaksaraan dalam upaya pengentasan buta huruf di Buleleng. Hingga saat ini masih tersisa sebanyak dua ribuan warga yang berstatus buta aksara.

Kepala Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (PAUD-PNF), Disdikpora Buleleng, Nengah Pujiani, ditemui di ruangannya Rabu (13/2) kemarin, saat ini sedang melakukan pengecekan kembali ke masing-masing desa. "Jadi *database* yang kami punya sedang di-*cross check* kembali ke bawah,



• NUSABALI/LILIK

Nengah Pujiani

apakah yang bersangkutan masih ada di sana, karena kemungkinan ada yang pindah tempat tinggal, bekerja atau meninggal," kata dia.

Dalam program keaksaraan yang menggunakan APBD itu warga yang dikumpulkan dalam satu Banjar Dinas akan menjalani

masa belajar selama tiga bulan. Pujiani menjelaskan dalam program keaksaraan ini menyasar usia lanjut minimal 45 tahun. "Memang yang banyak adalah usai lanjut, mungkin dulu mereka terkendala ekonomi sehingga tak bisa sekolah, kalau yang usia produktif atau anak-anak jarang kami jumpai di lapangan.

Hingga saat ini, Buleleng pun masih memiliki 2.100 orang yang buta aksara. Jumlah itu juga disebut Pujiani akan dituntaskan secara bertahap. Targetnya dua ribuan jumlah warga yang masih buta aksara sudah tuntas dan mendapatkan sertifikat Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA).

Mereka juga dijelaskan Pujiani tak hanya mendapatkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Namun seluruh peserta

keaksaraan juga akan dilatih keterampilan yang disesuaikan dengan potensi daerah tempat tinggalnya.

Sementara itu dari pelaksanaan yang sudah terlaksana di tahun sebelumnya, Disdikpora selaku penyelenggara masih menemui kendala di lapangan. Pujiani tak menampik jika sejumlah peserta yang ada dalam data menolak mengikuti program keaksaraan, karena faktor usia dan kesehatan. "Biasanya ada yang menolak dan ada yang datang tapi ada gangguan pad amata yang sudah rabun karena usia, sehingga dalam proses pembelajaran waktunya sesuai kesepakatan mereka selesai bekerja dulu dan cara menyampaikan materi juga dikenas agar menarik dan mudah dipahami," kata dia. ☎ k23

Nama Media: NUSA BALI

Kategori: LINGKUNGAN HIDUP

Pengusaha Sampah Wajib Punya Izin dan Sanitasi

SINGARAJA, NusaBali

Seluruh pengusaha yang bergerak di bidang persampahan di Kabupaten Buleleng, diwajibkan untuk memiliki izin usaha dan sanitasi. Hal itu tertuang dalam Rancangan Peraturan Bupati (Ranperbup) Penanganan Sampah dan Izin Usaha Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng. Peraturan Bupati itu disebut untuk menertibkan pengusaha rongsokan yang selama ini masih amburadul.

Kepala DLH Buleleng, Putu Ariadi Pribadi dihubungi Rabu (13/2) kemarin menjelaskan, jika saat ini pihaknya sedang menggodok dua Ranperbup soal persampahan. Yakni Ranperbup Penanganan Sampah dan Ranperbup Izin Usaha Pengelolaan Sampah, yang akan dibahas kembali Jumat (15/2) besok, sebelum disodorkan ke meja Bagian Hukum Setda Buleleng.

Dalam Rancangan Perbup itu Ariadi memfokuskan soal izin usaha pengelolaan sampah. Perbup itu pun dinilai sangat penting karena selama ini pengusaha yang bergerak di bidang persampahan masih belum terkontrol. Sebagian dari mereka sering kali masih menggunakan trotoar untuk menaruh jalan sehingga cukup mengganggu aktivitas lingkungan setempat.

Hal lainnya soal sanitasi juga nihil bahkan tumpukan yang menggunung dan tak



• NUSABALI/LILIK

SEJUMLAH titik pengusaha persampahan di Buleleng yang kondisinya masih meluber dan tak terkontrol.

terkontrol juga dinilai cukup membahayakan jika terjadi bencana. "Intinya, Perbup ini untuk menertibkan pengusaha yang bergerak di bidang sampah baik pengepul dan juga pemulung, tanpa menghambat masyarakat untuk berusaha, karena selama ini belum diatur," kata Ariadi.

Penertiban yang dimaksud mantan Camat Gerokgak itu dimaksudkan, menempatkan barang atau sampah dengan baik, sehingga tak sampai meluber memakan trotoar dan badan jalan di sekitarnya. Seperti dicontohkan Ariadi pemandangan yang cukup riskan

itu sering terlihat di sekitaran jalan Dewi Sartika dan juga wilayah Kampung Anyar, Kecamatan/Kabupaten Buleleng.

Pengusaha sampah juga dalam Perbup itu wajib memiliki sanitasi yang bagus. Sehingga limbah yang dihasilkan dalam pengelolaan sampah itu tak menimbulkan polusi kepada warga disekitarnya. Hal lain yang menjadi perhitungan soal penempatan barang rongsokan yang ditimbun, agar tidak membahayakan warga sekitarnya. "Yang juga penting agar tidak membahayakan lingkungan sekita, takutnya ada kebakaran, ngeri juga,

apalagi di permukiman padat penduduk," imbuh dia.

Dengan penertiban pengusaha persampahan di Buleleng dapat berpengaruh pada perwajahan kota yang lebih bersih dan terbebas dari kesan kumuh. Sementara itu penganuran izin usaha yang pendafatarannya di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) Buleleng, dilayani secara gratis. Pihak pengusaha pun tak segan akan ditindak penutupan usaha jika setelah diterbitkannya Perbup ini ada yang melanggar dan mengabaikan peraturan pemerintah. k23